

26 Analisis perbandingan nilai tambah ekonomis pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

by Anwar Rauf

Submission date: 28-May-2023 01:19AM (UTC-0500)

Submission ID: 2103464625

File name: 26_11197-23792-1-PB.pdf (178.78K)

Word count: 4032

Character count: 24571

Analisis perbandingan nilai tambah ekonomis pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia**Andi Bau Sengeng^{1✉}, Romansyah Sahabuddin², Anwar Rauf³**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai tambah ekonomis perusahaan pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laba rugi pada sektor telekomunikasi periode 2010-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan metode nilai tambah ekonomis atau *economic value added* (EVA) yang terdiri dari NOPAT, *invested capital*, WACC dan *capital charge* yang selanjutnya diuji dengan *one way ANOVA*. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan terdapat perbedaan nilai tambah ekonomis antara perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Kondisi tersebut terjadi karena adanya perbedaan terhadap pencapaian keuntungan.

Kata kunci: Nilai tambah ekonomis; laporan laba; one way anova***Comparative analysis of economic value added in the telecommunications sector on the Indonesia Stock Exchange*****Abstract**

This study aims to determine the comparison of the economic added value of companies in the telecommunications sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2010-2020 period. The population in this study is the financial statements of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010 to 2020, while the sample used in this study is a report on financial position and profit and loss in the telecommunications sector for the period 2010-2020. Data collection is carried out using documentation techniques. Then analyzed using the economic value added (EVA) method consisting of NOPAT, invested capital, WACC and capital charge which is then tested with one way ANOVA. The results of this study as a whole show that there are differences in economic added value between PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, and PT. Indosat Tbk. This condition occurs due to differences in the achievement of profits.

Key words: *Economic value added; earnings statement; one way anova*

Copyright © 2022 Andi Bau Sengeng, Romansyah Sahabuddin, Anwar Rauf

✉ Corresponding Author

Email Address: andibau334@gmail.com

DOI: 10.29264/jinv.v18i2.11197

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba serta memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham. Disamping itu, juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang terdapat didalam perusahaan, hasil pengukuran kemudian dipergunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian–penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2010:66).

Suatu kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan, Harahap (2015 : 105). Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan, juga dapat diketahui letak kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sebuah perusahaan.

Disamping itu, juga dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya dengan berbagai persoalan yang ada. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, akan tetapi pada analisis rasio terdapat kelemahan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga muncul metode baru yaitu metode *Economic Value Added* (EVA).

Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Economic Value Added (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan (Maria Widyastuti, 2017:125).

EVA dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu, EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Tunggal, 2001:56)

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong akan adanya kebutuhan dalam hal teknologi telekomunikasi yang mampu menunjang kehidupan manusia. Persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan nama perusahaannya.

Tujuan utama yang didirikannya sebuah perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk keberlangsungan usahanya. Disamping itu juga dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan yang akan selalu baik agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan (Kontur dan Untu, 2015).

Dengan keadaan keuangan yang baik maka dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat yang diberikan perusahaan kepada para investor maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut yang tercermin didalam nilai saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi *go pulic* yang saat ini sedang menghadapi persaingan industri yang ketat diantaranya terdiri dari PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL.Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Indosat Tbk.

Berdasarkan data awal menunjukkan pencapaian profitabilitas nilai tambah ekonomis dari tiap perusahaan yang berubah-ubah tiap tahunnya dengan tingkatan laba yang berbeda-beda pula dari kelima perusahaan telekomunikasi Indonesia. PT.Telkom mengalami peningkatan laba usaha yang cenderung stabil di tiap tahunnya. Pencapaian laba tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 32.701 miliar jika dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya. Pada sepuluh tahun terakhir PT.XL dan PT.Indosat mengalami kondisi yang fluktuatif. PT.XL memperoleh laba tertingginya pada tahun 2018 dengan

kondisi pendapatan yang bernilai negatif sebesar Rp.3.297 juta dan mengalami kerugian terbesar di tahun 2015 dengan pendapatan yang bernilai negatif sebesar Rp.25 juta. PT.Indosat dengan demikian pun mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2013 yang menjadi tahun kejayaannya dengan pencapaian laba tertinggi bernilai negatif sebesar Rp.2.667 juta dan mengalami kerugian di tahun 2012 sebesar Rp. 487 juta. Dari kondisi kedua perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak konsisten karena pengelolaan dananya berpacu dengan kondisi trend dari pencapaian laba sehingga mengalami kerugian. Selanjutnya pada kedua perusahaan yakni PT.Bakrie dan PT.Smartfren tidak memiliki nilai tambah tiap tahunnya karena mengalami kerugian yang cukup beragam. Saat PT.Indosat memperoleh kejayaan laba di tahun 2013 maka berbanding terbalik kondisinya dengan PT.Bakrie yang terlihat jelas bahwa labanya mengalami kerugian terbesar pada tahun 2016 dengan bernilai negatif sebesar Rp.1 juta. Sedangkan untuk PT.Smartfren dapat terlihat kondisinya cukup konsisten karena besarnya tingkat kerugian yang terjadi pada tahun 2014 bernilai negatif dengan sebesar Rp. 1.363 triliun. Hal tersebut yang mengindikasikan bahwa selama sebelas tahun terakhir dari kondisi kedua perusahaan tersebut tidak menghasilkan peningkatan laba. Namun justru mengalami kondisi kerugian pada tiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elcylia (2017) pada PT. Telekomunikasi periode 2011-2015, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Telekomunikasi menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2019), yang meneliti perusahaan PT. Telekomunikasi periode 2013-2017, di mana hasil penelitiannya menunjukkan nilai EVA yang positif. Hal ini berarti bahwa PT telkom mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham. Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari dkk (2017), penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan telekomunikasi go public periode 2013-2017 berdasarkan metode EVA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji ANOVA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, PT. Telekomunikasi juga menghasilkan nilai EVA yang positif, sementara perusahaan lainnya menghasilkan nilai EVA yang negatif.

METODE

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut, sifat-sifat atau nilai dari sebuah objek dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk didalami dan kemudian dibuatkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui dan menilai perbandingan nilai tambah ekonomis pada perusahaan Telekomunikasi di BEI. Desain penelitian menggunakan penelitian pustaka dan laporan keuangan dan dianalisis sampai tahap akhir pelaporan hasil penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah empat perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang sudah ada seperti laporan keuangan perusahaan, serta laporan yang lain yang diperlukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sebaik mungkin lalu dianalisis sesuai teori-teori yang relevan dengan permasalahan dengan tujuan menentukan kesimpulan dan saran.

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka, dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT = EBIT – Pajak

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest Tax* (Laba Bersih Sebelum Pajak)

Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Invested Capital = Total Hutang + Ekuitas – Utang Jangka Pendek

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = ((D \times rd(1 - tax)) + (E \times re))$$

Dimana:

$$\text{Proporsi Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Utang}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges = *Invested Capital* x WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Kriteria penilaian EVA:

Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Nilai EVA = 0 pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor).

Untuk Mengetahui Perbandingan Nilai Tambah Ekonomis pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Maka digunakan alat analisis *One-Way ANOVA*.

One-Way ANOVA digunakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan atau kesamaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok atau untuk suatu kategori tertentu. Asumsi yang digunakan adalah variabel data berdistribusi normal dan homogenitas varians antara kelompok data.

Jika nilai p-value pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* > 0,05, maka kesimpulannya adalah terima hipotesis nol. Jika p-value statistik uji F pada tabel ANOVA < 0,05 maka kesimpulannya adalah tolak hipotesis nol. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu:

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Bakrie Telecom Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H2 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. XL.Axiata Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H3 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H4 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. XL.Axiata Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H5 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H6 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT. XL.Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk.

Jika nilai P (P-value) pada tabel ANOVA dikolom signifikan (0,05) maka H7 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA di antara PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL.Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk.

Bila nilai p-value tabel ANOVA lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat digunakan Post Hoc Multiple Comparison, yaitu Perbandingan lanjutan untuk melihat antara perusahaan mana terdapat perbedaan rata-rata nilai EVA yang signifikan.

Jika pada tabel Multiple Comparison di kolom Mean Difference terdapat (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA perusahaan

Jika tidak terdapat tanda (*) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai EVA

Tabel 1.

Nilai EVA Perusahaan Pada Sektor Telekomunikasi Periode 2010-2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	EVA Perusahaan Telekomunikasi			
	TLKM	BTEL	EXCL	ISAT
2010	Rp.2.155.000	(Rp.1.614)	Rp.39.138	(Rp.963.147)
2011	Rp.2.405.000	(Rp.880.832)	Rp.543.880	(Rp.844.590)
2012	Rp.3.382.000	(Rp.1.580.095)	Rp.341.292	(Rp.1.434.350)
2013	Rp.3.756.000	(Rp.1.703.471)	(Rp.315.306)	(Rp.2.597.832)
2014	Rp.3.865.000	(Rp.373)	(Rp.649.447)	(Rp.2.240.966)
2015	Rp.3.615.000	(Rp.10.117.798)	(Rp.30.307)	(Rp.2.708.581)
2016	Rp.4.599.000	Rp.4.474.710	(Rp.2.089.895)	(Rp.514.624)
2017	Rp.5.795.000	Rp.15.623.348	(Rp.1.152.124)	(Rp.542.763)
2018	Rp.4.168.000	Rp.8.748.849	Rp.444.373	(Rp.2.358.391)
2019	Rp.5.272.000	(Rp.4.763.465)	(Rp.82.926)	(Rp.866.529)
2020	Rp.5.361.000	(Rp.29.173.750)	(Rp.894.595)	(Rp.375.309)

Ket: dalam jutaan rupiah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan pencapaian EVA bernilai positif dan negatif. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai EVA PT.Telekomunikasi pada tahun 2010 sebesar Rp.2.155 dan seiring berjalannya tahun mengalami keadaan fluktuasi, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.361. Yang berarti masih menghasilkan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$). Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT lebih besar dan terjadi peningkatan dari pada nilai *capital charge* yang rendah. Selanjutnya PT.Bakrie Telecom.Tbk pada tahun 2010 bernilai negatif sebesar (Rp.1.614) dan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, lalu terjadi peningkatan besar pada tahun 2020 tetapi bernilai negatif menjadi (Rp.29.173.750) sehingga nilai EVA PT.Bakrie Telecom Tbk bernilai negatif ($EVA < 0$), berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan terus mengalami kerugian dari tahun 2010 sampai tahun 2018 sebesar (Rp.1.614) menjadi Rp.8.748.849. lalu pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan laba tetap saja belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis (EVA) bagi perusahaan. Kemudian PT.XL Axiata diketahui bahwa nilai EVA cukup berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 memiliki nilai yang paling tinggi sebesar Rp.543.880, sehingga EVA bernilai positif ($EVA > 0$). Hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *capital charge*, lalu pada tahun 2016 memiliki nilai EVA tertinggi sebesar (Rp.2.089.895) tetapi negatif ($EVA < 0$). Hal ini karena perolehan nilai *capital charge* lebih tinggi di bandingkan dengan nilai NOPAT. Setelah itu PT.Indosat pada tahun 2015 memiliki nilai paling tinggi sebesar (Rp.2.708.581) tetapi menghasilkan nilai EVA yang negatif ($EVA < 0$), lalu pada 2020 mengalami penurunan drastis sebesar (Rp.375.309) juga bernilai EVA negatif ($EVA < 0$). Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT bernilai negatif lebih besar dari nilai *Capital Charge*.

Uji Homogenitas

Tabel 2.
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Nilai EVA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
16,943	3	40	,000

Berdasarkan output spss pada tabel *Test Of Homogeneity Of Variances* diatas menunjukka bahwa nilai p-value sebesar 0,000(<0,05) maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara perusahaan PT. Telekomunikasi, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk maka H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7 diterima .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Economic Value Added (EVA) pada sebelas tahun terakhir (2010-2020) diperoleh nilai tambah ekonomis pada sektor telekomunikasi dengan metode one-way Anova memiliki perbedaan yang signifikan dan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Bakrie Telecom Tbk. selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun ketahun. Hal ini berarti nilai EVA pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang diperoleh meningkat tiap tahunnya, hal ini terjadi karena peningkatan laba bersih perusahaan. EVA pada PT. Bakrie Telecom tidak mengalami laba namun mengalami kerugian pada komponen laba sebelum pajak dan beban pajak selama sembilan tahun terakhir (2010-2018) yang artinya perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. Bakrie Telecom Tbk. dan PT. XL Axiata selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun ketahun. Hal ini berarti EVA pada PT. Bakrie Telecom tidak mengalami laba namun mengalami kerugian pada komponen laba sebelum pajak dan beban pajak selama sembilan tahun terakhir (2010-2018) yang artinya perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan peningkatan nilai perusahaan. Adapun nilai EVA pada PT XL Axiata yang tidak mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi mampu memperoleh keuntungan melebihi biaya operasional dan biaya modal baik modal sendiri maupun utang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. Bakrie Telecom Tbk. dan PT. Indosat Tbk. selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun ketahun. Hal ini berarti EVA pada PT. Bakrie Telecom tidak mengalami laba namun mengalami kerugian pada komponen laba sebelum pajak dan beban pajak selama sembilan tahun terakhir (2010-2018) yang artinya perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan peningkatan nilai perusahaan. Adapun nilai EVA pada PT. Indosat Tbk meskipun beberapa kali mengalami kerugian tetapi perusahaan ini berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis selama sebelas tahun terakhir (2010-2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. XL Axiata Tbk. dan PT. Indosat Tbk. selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan laba bersih dari PT XL Axiata dan PT Indosat sama-sama mengalami fluktuatif selama sebelas tahun terakhir (2010-2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. XL Axiata Tbk. selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini berarti pencapaian nilai EVA tahunan antara kedua perusahaan ini yakni pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT XL Axiata tidak berbeda jauh, keduanya mengalami peningkatan laba bersih perusahaan. Perbedaannya PT. XL Axiata tidak mengalami peningkatan keuntungan berturut-turut tiap tahun sebagaimana PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. XL Axiata bahkan beberapa kali

mengalami kerugian dan penurunan keuntungan yang cukup besar pada 2014 dan 2018, akan tetapi masih mampu memperoleh keuntungan melebihi biaya operasional dan biaya modal (baik modal sendiri maupun utang).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova dengan cara membandingkan PT. Telekomunikasi Indonesia dan. selama sebelas tahun terakhir, terhitung dari tahun 2010-2020 maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini berarti nilai EVA pada kedua perusahaan ini mengalami fluktuasi yang hampir sama dalam pencapaian keuntungan meskipun secara besarnya berbeda. Perbedaan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir didominasi oleh peningkatan keuntungan (tanpa mengalami kerugian) khususnya pada 2011-2017 sedangkan PT.Indosat Tbk mengalami kerugian cukup besar pada 2013 dan 2018 walau konsisten menurunkan kerugian tersebut (mencetak peningkatan lebih baik) pada tahun 2014-2017, sehingga meskipun mengalami kerugian atau penurunan keuntungan PT.Indosat Tbk tetap berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis selama sebelas tahun terakhir sebagaimana PT. Telekomunikasi Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asy'ari, A. C., dkk. (2019) menunjukkan bahwa dari kelima perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI hanya satu perusahaan yang menunjukkan nilai EVA positif atau $Eva > 0$ setiap tahunnya dari periode tersebut yaitu PT Telekomunikasi Indoneisa Tbk. Selain itu dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis One Way Anova maka hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan metode EVA pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak terbukti. Tetapi, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari hasil uji hipotesis dalam pengujian statistik dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berdasarkan metode EVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian mengenai nilai tambah ekonomis pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2020, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai EVA PT.Telekomunikasi Indonesia dan PT. Bakrie Telecom Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA di antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT.XL Axiata Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA di antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat Tbk. tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA di antara PT. Bakri Telecom Tbk dan PT. XL Axiata Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA di antara PT. Bakri Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA di antara PT. Indosat Tbk dan PT.XL Axiata Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai EVA diantara kedua perusahaan tersebut.

Nilai EVA terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai eva diantara perusahaan PT. Telekomunikasi tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk., PT.XL Axiata Tbk. dan PT. Indosat Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, A. C., Nugroho, T. R., & Isnaini, N. F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pda Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- Hanafi, A., & Putri, L. (2013). Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan Pt. Indosat, Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*,
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kountur, M. F., & Untu, V. N. (2013). Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Pengukuran Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. XL AXIATA TBK dan PT. INDOSAT. *Jurnal EMBA*,
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Di Kota Makassar. In Universitas Negeri Makassar
- Widyastuti, M. (2017). Analisa Kritis Lapora Keuangan. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara Surabaya

26 Analisis perbandingan nilai tambah ekonomis pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
